

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PKN KELAS IV**

Lira Firna<sup>1</sup>, Bukman Lian<sup>2</sup>, Marleni<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang  
<sup>2</sup>Universitas PGRI Palembang  
Alamat Email : [lira30122002@gmail.com](mailto:lira30122002@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine whether there is an influence of the VCT (Value Clarification Technique) learning model on student learning outcomes in the Civics Education subject for fourth grade. The method used in this research is the experimental method of True Experimental design in the form of Posttest-Only Design. The population in this study uses total sampling, namely Class IV A and Class IV B. The techniques for data collection in this research include tests, observations, and documentation. The results of the study at SD Negeri 231 Palembang indicate that the use of the VCT (Value Clarification Technique) learning model significantly affects student learning outcomes. This is evident from the average score of the experimental class which reached 80, higher than the control class which only obtained an average of 67.5 without the application of the model. Based on the hypothesis testing results, a significance value (2-tailed) of 0.001 was obtained, which is smaller than the significance limit of 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ). In addition, the calculated  $t$  value of 3.657 is higher than the table  $t$  value of 2.011, with degrees of freedom ( $df$ ) =  $N - 2$  and a total  $N$  of 48. Since the calculated  $t >$  table  $t$  ( $3.657 > 2.011$ ), the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted.*

*Keywords: VCT (Value Clarification Technique) 1, Learning Outcomes 2, Civic Education 3*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PKN kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen jenis *True Eksperimental* design bentuk *Posttest-Only Design*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu kelas IV A dan Kelas IV B. Teknik dalam pengambilan data pada penelitian ini yaitu tes, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian di SD Negeri 231 Palembang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari

perolehan rata-rata nilai kelas eksperimen yang mencapai 80, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya memperoleh rata-rata 67,5 tanpa penerapan model tersebut. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Selain itu, nilai thitung sebesar 3,657 lebih tinggi dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,011, dengan derajat kebebasan ( $df = N - 2$ ) dan jumlah N sebesar 48. Karena  $thitung > ttabel$  ( $3,657 > 2,011$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Kata Kunci: VCT (*Value Clarification Technique*) 1, Hasil Belajar 2, PKn 3

### **A. Pendahuluan**

Ki Hajar Dewantara, yang dikenal Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mendefinisikan Pendidikan sebagai proses tuntunan dalam pertumbuhan hidup anak-anak. Menurutnya, pendidikan bertujuan untuk menuntun seluruh potensi kodrati yang dimiliki anak, agar mereka mampu meraih tingkat keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat.

Pendidikan merupakan semua yang mencakup pengalaman proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup di berbagai lingkungan dan situasi dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan individu. Pendidikan adalah perjalanan seumur hidup. Secara harfiah, pendidikan berarti

proses di mana seorang guru memberikan pengetahuan kepada siswa, dengan harapan bahwa orang dewasa dapat menetapkan perilaku teladan bagi anak-anak, memberikan bimbingan, mendorong pembelajaran, mempromosikan perilaku etis, dan menumbuhkan pengetahuan setiap individu (Putri, Saputra, Irnaningsih, 2024, hl. 405)

Dari uraian di atas tentang pendidikan sebagai bimbingan terhadap potensi anak agar dapat tumbuh dan berkembang untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan dalam hidup bermasyarakat. Pendidikan sangat penting karena merupakan dasar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan seseorang untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Belajar adalah suatu proses di mana terjadi perubahan melalui praktik. Perubahan yang terjadi akibat proses pertumbuhan atau kematangan tidak termasuk dalam kategori hasil dari kegiatan belajar (Suarim, Neviyarni, 2021, hl.78). Hilgard dan Bower dalam karya mereka Teori Pembelajaran menjelaskan bahwa proses belajar ditandai oleh adanya modifikasi perilaku individu terhadap situasi tertentu sebagai akibat dari pengalaman yang dialami secara berulang dalam konteks tersebut. Perubahan perilaku ini tidak bersumber dari faktor bawaan, proses kematangan alami, maupun kondisi temporer seperti kelelahan atau pengaruh zat tertentu ( Sholihah, dkk. 2024, hl. 287).

Belajar penting karena dengan belajar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengubah dan memperbaiki perilaku seseorang. Selain itu belajar juga memperluas pemahaman diri membantu seseorang memahami minat, kekuatan, dan kelemahannya.

Pembelajaran adalah persiapan penting untuk masa depan anak, di

mana baik orang tua maupun anak itu sendiri berperan dalam menentukan kehidupan mereka ke depan. Oleh karena itu, sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dan bersosialisasi di masyarakat masa depan. Belajar pada dasarnya adalah proses penyampaian pengetahuan dengan berbagi informasi dengan peserta didik (Toefilus, 2022, hl. 142).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berperan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam membentuk serta mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik. Fungsi ini sejalan dengan tujuan utama PKn, yaitu menanamkan pemahaman yang kuat terhadap isi dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian, PKn ditujukan untuk mencetak warga negara yang berkualitas, selaras dengan dasar negara dan konstitusi Republik Indonesia (Abdulatif, Dewi, 2021, hl. 104)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memiliki peran krusial dan memberikan dampak signifikan dalam

kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib di jenjang Sekolah Dasar, PKn tidak hanya mengajarkan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Inti dari kewarganegaraan adalah penanaman nilai-nilai moral kebangsaan, yang bersumber dari ideologi pancasila, guna membentuk pribadi warga negara yang layak menjadi teladan (Widiatmaka, 2022, hl. 7).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik perlu cermat dalam memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat, agar siswa terlibat aktif, tetap termotivasi, tidak jenuh, dan memperoleh hasil belajar optimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn adalah VCT (*Value clarification technique*) yaitu metode yang membantu individu mengidentifikasi dan memperjelas nilai melalui tindakan, perasaan, gagasan, dan pilihan penting yang konsisten dalam kehidupan nyata.

Pancasila berfungsi sebagai penuntun ideologi sekaligus filosofi hidup bangsa. Pancasila, sebagai

ideologi bangsa, mewujudkan nilai-nilai luhur yang digagas oleh tokoh-tokoh terkemuka bangsa. Nilai-nilai tersebut telah disesuaikan agar sesuai dengan keunikan masyarakat Indonesia. Nilai-nilai agama, keadilan, budaya, sosial, dan semangat musyawarah merupakan pendidikan karakter yang tercermin dalam Pancasila (Amalia, Najicha, 2023, hl. 2). Dalam era modern ini, nilai-nilai pancasila sudah mulai memudar. Jika pancasila hilang disekolah, terjadi perilaku penyimpangan seperti tawuran di sekolah.

Bagi setiap orang Indonesia, makna yang terkandung dalam setiap sila Pancasila sangatlah berarti, terutama untuk generasi muda dan generasi milenial, yang juga dikenal sebagai generasi penerus bangsa. Sangat penting bagi anak-anak usia dini untuk dididik tentang prinsip-prinsip etika sehingga mereka tidak melakukan atau berperilaku dengan cara yang menyimpang dari nilai-nilai pancasila.

Hasil belajar merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran, baik secara mandiri maupun dengan bimbingan

pihak lain (Suprihatin, Manik, 2020, hl. 67). Sementara itu, Gagne menekankan bahwa hasil belajar perlu ditinjau berdasarkan pengamatan terhadap perilaku yang muncul sebagai respons terhadap suatu stimulus (Sulaswari, Faidin, Sholeh, 2021, hl. 137).

Namun pada faktanya ada beberapa masalah yang masih muncul dalam kegiatan pembelajaran PKn kelas IV tentang materi nilai-nilai Pancasila. Sejumlah besar peserta didik belum sepenuhnya menguasai dan mengaplikasikan prinsip-prinsip pancasila dalam aktivitas keseharian mereka. Tidak sedikit pelajar yang menilai bahwa pokok bahasan ini terlalu teoritis, sehingga mereka memerlukan metodologi pengajaran yang lebih bersifat kontekstual dan melibatkan interaksi untuk lebih menghayati signifikansi Pancasila sebagai landasan berbangsa dan pedoman dalam bertindak. Pembelajaran hanya dengan hafalan juga kurang efektif dalam memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila.

Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi kurang optimal dan berdampak pada pemahaman serta

penerapan prinsip-prinsip Pancasila. Beberapa penyebab kondisi ini antara lain pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi, media yang kurang menarik, serta minimnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Konsekuensinya, para pelajar kerap mengalami hambatan dalam menghubungkan asas-asas Pancasila yang bersifat konseptual dengan perilaku sehari-hari mereka. Fenomena ini mengindikasikan bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan konteks kehidupan nyata untuk menjadikan nilai-nilai Pancasila lebih gampang dicerna, dihayati, dan diwujudkan dalam tindakan oleh peserta didik.

Dari uraian di atas, pentingnya pembelajaran PKn tentang nilai-nilai Pancasila menggunakan model VCT (*value clarification technique*) membantu siswa memahami, menyadari, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Mekanisme klarifikasi nilai memfasilitasi para pelajar untuk mengevaluasi, merenungkan, dan mendiskusikan nilai-nilai tersebut dengan lebih komprehensif. Di samping sekadar menghafalkan, metode ini

memungkinkan peserta didik untuk memahami dan mengidentifikasi prinsip-prinsip yang bisa mereka implementasikan dalam rutinitas harian. Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, pihak peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan studi ini guna memperoleh solusi atas kurangnya semangat belajar para siswa dalam mata pelajaran PKn khususnya pada materi nilai-nilai Pancasila dengan menerapkan model pembelajaran teknik klarifikasi nilai atau VCT (*Value Clarification Technique*). Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn Kelas IV”**

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar PKn kelas IV ?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar PKn IV.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode eksperimen, karena dinilai sesuai dengan karakteristik permasalahan yang dianalisis. Metode ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan praktis, sehingga memungkinkan mereka membuktikan konsep atau materi yang sedang dipelajari melalui pengalaman empiris (Supandi, Tanjung, Dewanti, 2021, hl. 3). Jenis penelitian kuantitatif ini mencakup metode eksperimen yang digunakan untuk mengidentifikasi dampak dari variabel bebas (perlakuan) pada variabel terikat (hasil), dengan kontrol variabel yang diterapkan secara sistematis (Sugiyono, 2019, hl. 127).

Desain metode eksperimen yang digunakan adalah *True Eksperimentals Design* bentuk *Posttest-Only Design*.

Dalam suatu penelitian populasi sangat penting. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 231 Palembang tahun ajaran 2024/2025. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*,

yakni metode yang melibatkan seluruh elemen populasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2020, hl. 134). Untuk populasi yang jumlahnya kurang dari 100, disarankan menggunakan metode sensus, sehingga seluruh anggota populasi ditetapkan sebagai subjek penelitian atau responden yang memberikan data.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh setelah Melakukan tahapan – tahapan analisis mulai dari uji instrumen yang akan digunakan dalam penelitian hingga analisis data yang didapatkan. Adapun Langkah – Langkah sebagai berikut:

#### 1. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.5694	0.5140	Valid
2	0.6442	0.5140	Valid
3	0.1357	0.5140	Tidak Valid
4	0.6125	0.5140	Valid
5	0.5568	0.5140	Valid
6	0.7835	0.5140	Valid
7	0.4971	0.5140	Tidak Valid
8	0.6235	0.5140	Valid
9	0.4971	0.5140	Tidak Valid
10	0.8063	0.5140	Valid
11	0.7898	0.5140	Valid
12	0.6757	0.5140	Valid

13	0.8294	0.5140	Valid
14	0.7598	0.5140	Valid
15	0.4971	0.5140	Tidak Valid

Analisis validasi instrumen

mengungkapkan bahwa dari 15 butir soal yang diujikan pada kelas V.C dengan partisipasi 24 siswa, ditemukan 11 item valid dan 4 item tidak valid. Pengujian yang dilaksanakan pada kelompok responden sebanyak 24 murid di kelas V.C menghasilkan kesimpulan bahwa mayoritas soal (11 butir) memenuhi syarat validitas, sedangkan minoritas (4 butir) tidak lolos kriteria validasi berdasarkan parameter statistik yang ditetapkan.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Nilai Alpha Cronbach	r Tabel	Keterangan
0.884	0.514	Reliabel

Berdasarkan table diatas, *Cronbach's Alpha* 0,884. Dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan reliabel atau konsisten, karena *Cronbach's Alpha* (0,884) lebih besar daripada r tabel (0,514) sehingga dapat dituliskan r hitung (0,884) > r tabel (0,514).

#### 2. Uji Prasyarat Analisis Data

**Tabel 3. Uji Normalitas Data kelas Kontrol dan kelas Eksperimen**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.208	24	.008	.921	24	.061
VAR00002	.177	24	.049	.919	24	.055

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi posttest pada kelas eksperimen adalah 0,061, yang lebih tinggi dari 0,05 ( $0,061 > 0,05$ ). Sedangkan nilai signifikansi posttest di kelompok kontrol ditemukan sebesar 0,055, yang juga lebih besar dari 0,05 ( $0,055 > 0,05$ ). Berdasarkan kriteria pengujian Shapiro-Wilk, data posttest dari kedua kelas (eksperimen dan kontrol) dapat dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi keduanya melebihi ambang batas 0,05.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pvin	Based on Mean	1.558	1	46	.218
	Based on Median	1.211	1	46	.277
	Based on Median and with adjusted df	1.211	1	45.317	.277
	Based on trimmed mean	1.641	1	46	.207

Mengacu pada data yang tersaji dalam tabel tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi (sig) distribusi hasil belajar siswa antara kelas eksperimen

dan kelas kontrol adalah 0,218. Oleh karena nilai ini melebihi 0,05 ( $0,218 > 0,05$ ), dapat ditarik kesimpulan bahwa data memiliki sifat homogen. Penarikan kesimpulan ini sesuai dengan kriteria pengujian *levene static*, yang menetapkan bahwa suatu data dikategorikan homogen bila nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05.

### 3. Uji Hipotesis

**Tabel 5. Uji Hipotesis**

	Independent Samples Test									
	Levene Test for Equality of Variances					t-Test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper
Hasil Eksperimen assumed	1.558	.218	3.657	46	.001	12.5000	3.4168	5.61022	19.3898	
Eksperimen on assumed			3.657	44.035	.001	12.5000	3.4168	5.61024	19.3898	

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Selain itu, nilai thitung sebesar 3,657 lebih tinggi dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,011, dengan derajat kebebasan (df) = N - 2 dan jumlah N sebesar 48. Karena thitung > ttabel ( $3,657 > 2,011$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan secara

statistik antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model VCT (*Value Clarification Technique*) pada kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan serupa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran VCT memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 231 Palembang.

### **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian di SD Negeri 231 Palembang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata nilai kelas eksperimen yang mencapai 80, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya memperoleh rata-rata 67,5 tanpa penerapan model tersebut. Melalui analisis deskriptif, terlihat adanya perbedaan yang jelas antara kedua kelompok, di mana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selanjutnya setelah dilakukan independent t test diperoleh nilai signifikansi (2-Tailed) sebesar 0,001 dimana  $0,001 < 0,05$  dan hasil thitung 3,657 dan ttabel 2,011 dengan  $df = N - 2$  dengan  $N = 48$  dapat peneliti simpulkan bahwa thitung  $3,657 > ttabel 2,011$  jadi  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 231 Palembang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Zulpan; , Sahrul; Yusron, Ali; Hanida, Rahmi Seri; Marfu'ah, Sri;. (2024). Validitas Tes Objektif Bentuk Pilihan Ganda. *Jurnal Pendidikan Matematika* , 2.
- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina Sikap Toleransi Antar Siawa. *Jurnal Pendidikan dan*

- pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 104.
- Alauddin, Sulthon Maulana; Izzuddin, Deden Akbar; Dewi, R. Retna Kinanti ;. (2021). Pengaruh Latihan Plyometrics Terhadap Power Tungkai . *Jurnal Unsika*, 101.
- Amalia, Fitria; Najicha, Fatma Ulfatun;. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Unisri*, 2.
- Andara, Sefhiana; Dewi, Dinie Anggraeni; Furnamasari, Yayang Furi;. (2021). Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ppkn di Sekolah Dasar. *jurnal pendidikan tambusai*, 7734.
- Annisak, F., Zainuri, H. S., & Fadilla, S. (2024). Peran Hipoteses Dalam Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistika Non Parametrik Dalam Penelitian. *Al Ittihadu*, 11.
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan . *Journal Of Social Scence Research*, 5500.
- Asri, Desta Komala ;. (2024). Implementasi Pembelajaran Pai Dengan Model Value Clarification Technique (Vct) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Di Sma Negeri 6. *Uin Raden Intan Lampung*, 30.
- Aziz, Abdul;. (2018). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 38.
- Dakhi, Agustin Sukses. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education And Development*, 468.
- Elmuna, F. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Berbasis Kearifan Lokal Bojonegoro Terhadap Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri*, 6.
- Fahmeyzan, Dody ; Soraya, Siti; Etmy, Desventri;. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa. *journal.universitasbumigora*, 32.
- Febrianty, Farah Salsabilla; Risdiy, Hani; Dewi, Dinie Anggraeni; Furnamasari, Yayang Furi;. (2021). Implikasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral pada Pembelajaran PKn di SD. *Jurnal Basicedu*, 5055.
- Fernando, Yogi; Andriani, Popi; Syam, Hidayani;. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 66.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 6.
- Hartono, Ujang; Amarullah,, Risal Qori; Mulyadi, Enday;. (2023). Hakikat Belajar Menurut

- UNESCO Serta Relevansinya Pada Saat Ini. *Journal of Islamic Studies*, 22.
- Hayati, Nurisma Isro; Afriyana, Siti Nur; Hermawan, Joni Riski;. (2024). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kemampuan Utuh Sarjana Atau Profesional. *Jurnal Media Akademik*, 2.
- Herafa, Darmawan;. (2020). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token . *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 35.
- Herawati. (2020). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 30.
- Hidayah, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Terhadap Peningkatan Sikap Sosial Siswa Min 4 Bandar Lampung. *Uin Raden Intan Lampung*, 13.
- Hidayati, Dwi Nuril; Kumalasari, Gita; Riswanda, Atikah;. (2023). Definisi Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Negeri Pengerjo 2. *journal publication*, 53.
- Janna, Nilda Miftahul;. (2020). Variabel dan Skala Pengukuran Statistik. *OSF Preprints*, 2.
- Jayanti, Anggun Dwi; Fransiska, Dita; Isnaini, Ulfa;. (2024). Pembelajaran Hukum dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Pedagogik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.
- Magdalena, Ina; Agustin, Elsa Rizqina; Fitria, Syahniah Maulida;. (2024). Konsep Model Pembelajaran. *journal warunayama*, 4.
- Magdalena, Ina; Haq, Ahmad Syaiful; Ramdhan, Fadlatul;. (2020). Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 419.
- Marfu'ah, S., zaenuri, masrukan, & walid. (2022). Model Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan kemampuan Penalaran Matematis Siswa . *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* , 50.
- Munthe, Aulia Fitriani; Harahap, Miftahul Jannah; Fajri, Yasmina;. (2023). Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 32.
- Mutiaramses; , Neviyarni; Murni, Irda;. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 44.
- Nelta, Sonya Putri; Dias, Ashavira Julian; Hasan, Husniah; , Gusmaneli;. (2024). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Dalam Konsep Islam. *journal ittc*, 169.
- Parawangsa, Endah; Dewi, Dinie Anggraeni; Furnamasari, Yayang Furi;. (2021). Hakikat

- Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal pendidikan Tambusai*, 8050.
- Putri, Nadia Ananda; Saputra, Dendi Wijaya; Irnaningsih, Sri;. (2024). Meningkatkan Pengetahuan tentang Produk Unggulan di Indonesia melalui Media Pembelajaran Power Point Interaktif untuk Kemajuan Perekonomian pada Siswa Kelas V D SDN Pondok Cabe Ilir 01. *Jurnal Umj*, 405.
- Rahman, Sunarti;. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal pps ung*, 297.
- Rosita , Esi; Hidayat, Wahyu; Yuliani, Wiwin;. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner. *Fokus (kajian bimbingan & konseling dalam pendidikan)*, 282.
- Sa'diyah, Melani Khalimatu; Dewi, Dinie Anggraeni;. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9941.
- Saputra, Ogik Jaya; Dewi, Citra; Perdima, Feby Elra;. (2021). Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil Pembelajaran . *penerbitdaarulhud*, 84.
- Sari, Yunita Sari;. (2021). Pengaruh Program 4S (Salam, Sapa, Senyum, Santun) Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 1 Galis Pamekasan. *Institut Agama Islam Negeri Madura*, 10.
- Sasti, Rachma. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Smp Muhammadiyah 02 Karang Tengah. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16.
- Septiana , Atika;. (2024). Pengaruh Media Facebook Dalam Pembelajaran Hakikat Ilmu Sains Dan Metode Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik. *Uin Raden Intan Lampung*, 17.
- Septikasari, Resti; Inayah, Fajeri; Husniyah, Nova Amirotul; Rini, Riska Marfia;. (2023). Teknik Penilaian Tes dan Non Tes. *jurnal penerbit daarul huda*, 763.
- Sholihah, Riadhus; Rusiana, Riski Tri; Mardiantati, Resy Noni; Hadiati, Eti; Syafe'i, Imam;. (2024). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 287.
- suarim, biasri; , neviyarni;. (2021). Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 77.
- Suarim, Biasri; , Neviyarni;. (2021). Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 78.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian* . Bandung: Alfabeta cv.
- Sulaswari, Misroh; Faidin, Nahrul ; Sholeh, Muh;. (2021). Teori Belajar Behaviorisme: Teori dan Praktiknya dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Education*, 137.

- Sunnayah, Nisa Nazifah. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas VI Sd Al Mughni Kuningan Jakarta Selatan. *Jurnal Uinshj*, 24.
- Sunnayah, Nisa Nsazifah;. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas VI Sd Al Mughni Kuningan Jakarta Selatan. *Jurnal Uinshj*, 23.
- Supandi; Tanjung, Rahman; Dewanti, Kania Ayu;. (2021). Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Sub Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya Di Kelas V Sd Qur'an Terpadu Nurul Islam Kecamatan Karawang Timur. *Jurnal Rakeyansantang*, 3.
- Suprihatin, Siti; Manik, Yuni Mariani;. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk . *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 67.
- Syaadah, Raudatus; Ary, M. Hady Al Asy; Silitonga, Nurhasanah; Rangkuty, Siti Fauziah;. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepala Masyarakat*, 127.
- Syahputri, Addini Zahra; Fallenia, Fay Della; Syafitri, Ramadani;. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 161.
- Utami, Nidisa;. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Survei Pada Unit Akuntansi Keuangan Pada Bank. *Universitas Komputer Indonesia*, 14.
- Widiatmaka, Pipit;. (2022). Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Di . *Jurnal Unpas*, 7.
- Wulandari, Cindi; , Elmayati; Citra, Yulia;. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Grab . *Universitas Bina Insan Lubuklinggau*, 121.